

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan karena memiliki ribuan pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Marauke dan terhubung oleh berbagai selat dan laut. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019), Indonesia hingga saat ini tercatat memiliki 16.671 pulau yang bernama dan berkoordinat, dan jumlah tersebut telah terdaftar di PBB melalui United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN).

Secara geografis kepulauan Indonesia memiliki letak yang strategis, yaitu pada daerah tropis yang diapit oleh dua benua (Asia dan Australia), dua samudera (Pasifik dan India), serta merupakan daerah pertemuan tiga lempeng benua (Eurasia, India-Australia dan Pasifik), hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang sangat kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayatinya, berdasarkan data dari Badan Informasi Geospasial (BIG) dengan memiliki panjang garis pantai kurang lebih 99.093 kilometer Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak sekali sumber daya alam yang harus dieksplor, dan yang tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik, salah satunya pada wilayah perairan Indonesia yang memiliki sumber daya beragam, khususnya pada daerah pesisir.

Pesisir dikenal sebagai tempat peralihan antara darat dan laut serta memiliki ekosistem yang sangat beragam, adapun ekosistemnya terdiri dari terumbu karang, *mangrove*, lamun, estuaria, serta daerah pantai. Ekosistem pesisir termasuk ke dalam kategori perairan dangkal yang produktivitasnya tinggi dan paling banyak dikunjungi oleh manusia. Indonesia dikenal sebagai negara yang daerah pesisir dan lautnya mempunyai sumber daya alam yang bernilai estetika tinggi sehingga diakui oleh dunia internasional sebagai salah satu negara yang menjadi destinasi wisata bahari terbaik.

Wisata bahari merupakan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan yang pada dasarnya, permukaannya dan termasuk tanaman laut yang ada didalamnya. Kekayaan sumber daya alam bahari di Indonesia sangat potensial untuk dimanfaatkan sebesar-besarnya, adapun salah satu bentuk pemanfaatannya dapat dilakukan melalui sektor pariwisata.

Pemerintah Indonesia terus berusaha untuk mengembangkan sektor kepariwisataan, hal ini dibuktikan dalam TAP MPR.No.IV/MPR/1978 yang menyatakan bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerima devisa, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan kebudayaan. Secara umum pariwisata dipandang sebagai sektor yang dapat mendorong dan meningkatkan kegiatan baik dalam pembangunan, membuka lapangan usaha baru, membuka lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah, kegiatan itu dapat dilakukan apabila objek pariwisata tersebut dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal.

Pariwisata yang ada di Indonesia sendiri mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri yang peranannya harus didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas. Pengembangan industri pariwisata perlu ditingkatkan dengan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan terhadap tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pembangunan fisik berupa pengembangan sarana dan prasarana pada suatu objek wisata agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya, karena semakin banyaknya sarana dan prasarana yang disediakan dan ditingkatkan pada suatu objek wisata maka dapat membuat wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan senang menikmati objek wisata tersebut.

Pengelolaan pariwisata sangat diperlukan guna menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata, karena semakin lama wisatawan menetap di tempat wisata yang ada pada suatu daerah maka semakin banyak juga pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan tersebut sehingga akan membangkitkan perusahaan jasa transportasi, hiburan, akomodasi dan jasa lainnya.

Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa, berupa pemanfaatan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alamnya. Pengembangan disini dilakukan dengan tidak merubah secara total, akan tetapi lebih kepada mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut disusun menjadi suatu daya tarik wisata. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang dimiliki oleh suatu daerah dikelola juga oleh masyarakat di daerah itu sendiri.

Pengembangan kepariwisataan juga memiliki nilai yang strategis, karena dengan memanfaatkan potensi kepariwisataan yang ada menjadikan kegiatan ekonomi berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, apabila kegiatan pengembangan kepariwisataan tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik dalam menimbulkan berbagai macam permasalahan yang dapat menyulitkan dan merugikan masyarakat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata (2009) menyebutkan bahwa, pariwisata merupakan suatu kegiatan berupa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Kegiatan pariwisata dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan memanfaatkan waktu luang dengan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata yang diharapkan mampu menghilangkan kejenuhan dari produktivitas yang meningkat dihari kerja dan mendapatkan kesenangan.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Serang, salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten ini sudah memiliki berbagai macam objek wisata seperti Pantai Anyer, Cagar Alam Pulau Dua, Wisata Religi, Wisata kebudayaan dan masih banyak wisata lainnya. Akan tetapi, masih banyak juga objek wisata yang menarik dan potensial tetapi belum dikembangkan dengan baik dan optimal sehingga belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Salah satu diantaranya yaitu objek wisata

bahari Jembatan Pelangi *Mangrove* yang berada di Kampung Brangbang, Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

Jembatan Pelangi *Mangrove* ini adalah suatu objek wisata bahari yang terdapat di Kampung Brangbang, pada mulanya sebelum objek wisata bahari ini ada Kampung Brangbang merupakan salah satu kampung yang memiliki tingkat abrasi pantai yang cukup tinggi karena dipenuhi oleh tambak ikan bandeng yang dimiliki oleh masyarakat sehingga kurang lebih sepanjang 2 km daratan hilang terkikis oleh abrasi dan telah berubah menjadi perairan. Melihat kondisi tersebut, salah satu penggiat *mangrove* yang ada di Lontar yaitu Bapak Ropin secara otodidak belajar mengenai ilmu tentang *mangrove* dan mulai menanam tanaman *mangrove* bersama keluarganya. Diketahui Bapak Ropin mulai menanam bibit *mangrove* semenjak tahun 2013 kemudian setelah satu bulan penanaman memberikan hasil berupa tumbuhnya daun dari bibit *mangrove* yang ditanaminya, melihat fakta tersebut muncul rasa optimis dan semangat untuk terus melakukan penanaman bersama keluarga dan warga sekitar yang lahannya telah terimbas oleh abrasi dengan biaya sendiri.

Pada tahun 2014, ketika Dinas Kelautan dan Perikanan Banten datang ke daerah Lontar dan melihat lahan *mangrove* yang ditanam oleh Bapak Ropin, keluarga dan warga sekitar, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Banten berinisiatif menawarkan penyemaian bibit bakau dengan memberikan 10.000 bibit *mangrove* untuk dijadikan kebun bibit yang kemudian dialokasikan kepada mahasiswa, warga, perusahaan hingga instansi pemerintah yang ingin melakukan kegiatan penanaman *mangrove*. Setelah dilihat *mangrove* yang telah ditanami tumbuh dengan besar dan membentuk sebuah hutan *mangrove*, dan pada tahun 2015 kegiatan penanaman *mangrove* ini dapat dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Serang, lalu pada tahun 2018 Bapak Ropin diberikan ide oleh Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Banten untuk membuat jalur trekking dan menjadikan lahan *mangrovenya* sebagai objek wisata yang diresmikan pada tahun yang sama dan terus dilakukan pengembangan hingga saat ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saefullah (2022) wisata jembatan pelangi *mangrove* ini tak hanya sebagai lokasi rekreasi, tapi juga tempat edukasi tentang penanaman dan pembibitan *mangrove* bagi warga sekitar dan pengunjung. Selain itu, pada wisata jembatan pelangi *mangrove* ini menyuguhkan keindahan pemandangan hutan *mangrove* sebagai vegetasi alamnya, adapun jembatan pelanginya itu merupakan salah satu konsep trekking yang disediakan guna menikmati keindahan hutan *mangrove* dan laut yang dimana jembatannya sengaja dicat berwarna-warni dan berada ditengah-tengah hutan *mangrove* dengan membentuk suatu labirin yang memiliki panjang kurang lebih 100 meter dan membelah hutan *mangrove* tersebut sehingga memberikan sensasi seperti memasuki sebuah lorong.

Setelah diresmikan pada tahun 2018 objek wisata jembatan pelangi *mangrove* ini menjadi objek wisata yang mulai banyak diminati oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan luar daerah karena dianggap sebagai objek wisata yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Melihat dari penjabaran diatas dapat diketahui bahwa jembatan pelangi *mangrove* ini merupakan suatu objek wisata yang memiliki potensi dan karakteristik wisata yang unik sehingga diperlukan pengembangan wisata untuk membentuk kawasan wisata alam yang berkelanjutan guna pelestarian lingkungan dan menguntungkan serta memberikan manfaat untuk warga sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menjadikan penelitian yang berjudul **“Potensi Jembatan Pelangi Mangrove Sebagai Objek Wisata Di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa sajakah yang dimiliki oleh Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?
2. Bagaimanakah pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah penjabaran interpretasi dari variabel yang sudah ditetapkan oleh peneliti dan bertujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis.

Adapun definisi lain diantaranya, menurut Masturoh & Anggita (2018) definisi operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan yang berguna untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan data dan membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti serta bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen.

Berikut definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Potensi wisata merupakan segala hal dan kejadian yang diatur dan disediakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata baik berupa suasana, kejadian, benda, maupun jasa (Pendit, 2002)
2. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita, 2015).
3. Objek wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan tersebut maka daya tarik wisata harus dirancang dan dibangun serta dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang (Gamal, 2004).
4. Hutan Mangrove adalah sebuah komunitas vegetasi pantai tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon *mangrove* yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2002).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat mengarahkan penelitian untuk mencapai sasaran target yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki Objek Wisata Jembatan Pelangi *Mangrove* di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.
2. Untuk mengetahui pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai objek wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi dunia akademis khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Secara Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya materi Geografi Pariwisata dalam hal mengenai pariwisata dalam objek wisata alam, khususnya mengetahui potensi-potensi objek wisata *mangrove* dan hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guna penelitian lebih lanjut tentang Potensi Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang objek wisata kepada masyarakat atau wisatawan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan sarana dan prasarana pada Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang yang berwawasan lingkungan.

- b. Bagi Pengelola

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam hal pengelolaan dan pengembangan Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

c. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar masyarakat lebih optimal dalam mengelola Potensi Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan berpikir dalam memahami Potensi Jembatan Pelangi *Mangrove* sebagai Objek Wisata di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang.